

## ANALISIS PEMANFAATAN HUTAN SEBAGAI TEMPAT WISATA ALAM DAN DAMPAKNYA PADA TARGET SDGS DESA (STUDI PADA DESA WANGUNJAYA)

### *ANALYSIS UTILIZATION OF FORESTS USED TO NATURAL TOURISM AND ITS IMPACT ON THE TARGET OF RURAL SDGS (STUDY IN WANGUNJAYA)*

Oleh :

<sup>1</sup>Dandi Bahtiar, <sup>2</sup>Mohammad Sigit Adi Nugraha, <sup>3</sup>Nanan Marlina

E-mail :

<sup>1</sup>[dandi.bahtiar@gmail.com](mailto:dandi.bahtiar@gmail.com), <sup>2,3</sup>[femanajemen@unpi-cianjur.ac.id](mailto:femanajemen@unpi-cianjur.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia Cianjur

#### ABSTRAK

Pasca pandemi, terjadi perubahan trend kunjungan pariwisata dan kecenderungan memilih pariwisata lokal, berbasis alam dan lingkungan. Maka menjadi potensi untuk meningkatkan pariwisata berbasis hutan wisata. Desa Wangunjaya mempunyai potensi hutan yang luas dan potensi pariwisata lokal. Selain itu pemerintah Desa juga masih tetap menghadapi program prioritas yaitu pembangunan berbasis SDGs. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pembangunan Hutan Wisata dan Partisipasi Masyarakat terhadap target SDGs Desa. SDGs Desa yang dipilih adalah SDGs Desa nomor 5 tentang kesetaraan gender, SDGs Desa nomor 8 tentang pertumbuhan ekonomi yang merata, SDGs Desa nomor 9 tentang infrastruktur yang berkualitas serta SDGs Desa nomor 15 tentang lingkungan hutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel Pembangunan Hutan Wisata dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap target SDGs Desa. Angka signifikansi dibawah 5% dengan tingkat pengaruh yang kuat sebesar 96,3%. Penelitian ini menjadi penelitian dalam perspektif lain mengukur efektivitas SDGs Desa, dengan menggunakan variabel pembangunan Hutan Wisata dan mengukur Partisipasi Masyarakat pada pencapaian SDGs Desa.

Kata kunci: Pembangunan Hutan Wisata, SDGs Desa, Partisipasi Masyarakat.

#### ABSTRACT

*After the pandemic, there has been a change in the trend of tourism visits, and the tendency to choose local, nature-based and environmental tourism. So it becomes a potential to increase tourism based on forest tourism. Wangunjaya has vast forest potential and local tourism potential. In addition, the local government is still facing a priority program, namely SDGs-based development. So this study aims to see the effect of Tourism Forest Development and Community Participation on the Rural SDGs targets. The selected Rural SDGs are SDGs number 5 regarding gender equality, SDGs number 8 regarding equitable economic growth, SDGs number 9 regarding quality infrastructure and SDGs number 15 regarding the forest environment. The results of this study indicate that either partially or simultaneously the variables of Tourism Forest Development and Community Participation have a positive and significant impact on the Rural SDGs target. The significance number is below 5% with a strong level of influence of 96.3%. This research becomes a study in another perspective to measure the effectiveness of the Rural SDGs, using the Tourism Forest development variable and measuring Community Participation in achieving the Rural SDGs.*

*Keywords: Tourism Forest Development, Rural SDGs, Community Participation.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari World Travel and Tourism Council (WTTC) sektor pariwisata menyumbang PDB dunia sebesar 5,5% (WTTC, 2021), menurun 50% dari tahun 2019, diakibatkan oleh pandemic covid-19. Berdasarkan data Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS), kontribusi sektor pariwisata di Indonesia mempunyai kontribusi sebesar 3,9% terhadap PDB, data ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kinerja pariwisata di dunia (BPS, 2017). Di sisi lain trend kunjungan wisatawan berubah dari tujuan ke wisata kota menjadi ke wisata lokal, ke dalam negeri (Chansuk et al., 2022), serta wisatawan menghindari keramaian dan memilih tujuan wisata ke tempat yang lebih luas, terhindar dari keramaian dan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Tafel & Szolnoki, 2020; WTTC, 2021).

Gambar 1 : Sektor Pariwisata Dunia pada PDB



Sumber : WTTC

**Tabel 1. Sektor Pariwisata Indonesia Pada PDB Indonesia**

| Komponen             | Konsumsi Rumah Tangga | Konsumsi Pemerintah | Investasi | Ekspor  | Impor   |
|----------------------|-----------------------|---------------------|-----------|---------|---------|
| Pariwisata           | 261,5                 | 13,6                | 160,0     | 198,9   | 110,9   |
| PDB Nasional         | 7.627,0               | 1.236,9             | 4.370,6   | 2.768,1 | 2.604,4 |
| Share Pariwisata (%) | 3,4                   | 1,10                | 3,6       | 7,2     | 4,3     |

Sumber: NESPARNAS (2017)

Keadaan tersebut adalah peluang untuk meningkatkan pariwisata khususnya Hutan Wisata, yang cocok dikembangkan sebagai tujuan wisata pasca pandemi, dimana konsep hutan wisata berdasarkan Peraturan Menteri LHK (Pembangunan Sarana Dan

Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan, 2020) adalah konsep wisata alam, menikmati alam dan hutan tanpa merusak alam tersebut. Desa Wangunjaya merupakan Desa di Kecamatan Cugenang yang mempunyai lahan hutan yang luas yaitu + 266 KM<sup>2</sup>. Sampai saat ini pemanfaatan hutan kurang maksimal dan hanya digunakan untuk bertani, serta ada hutan pinus seluas + 10 hektar yang sebagian sudah digunakan untuk program Wisata Hutan Pinus.

Terdapat tempat wisata yang berbasis desa yang sudah berhasil, diantaranya Desa Wisata Ponggok, dengan konsep alam desa (Damanik & Iskandar, 2019; Klaten, 2019), Desa Wisata Waturaka NTT (Ilang et al., 2018) dengan konsep wisata alam dan budaya serta Hutan Pinus Dusun Grenden Desa Pongalan, Magelang , yang menawarkan konsep hutan wisata. Maka Desa Wangunjaya berpeluang untuk mengembangkan wisata alam hutan pinus.

Berkaitan dengan program pemerintah Desa Wangunjaya tentang hutan pinus, merupakan bagian dari prioritas pembangunan Dana Desa sesuai dengan Permendes PDTT (Prioritas Penggunaan Dana Desa, 2022), dimana Dana Desa harus diperuntukan untuk pengembangan ekonomi Desa dan pemulihan ekonomi, termasuk didalamnya mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs Desa). Pada penelitian ini variabel SDGs Desa yang menjadi fokus adalah SDGs 5, tentang emansipasi perempuan dan kesetaraan gender, SDGs 8, tentang pertumbuhan ekonomi Desa yang merata dan adil, SDGs 9, tentang pembangunan infrastruktur yang berkualitas, serta SDGs 15 tentang pemeliharaan lingkungan hutan dan darat.

Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antara pembangunan Wisata Hutan Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Program SDGs Desa, yaitu SDGs Desa 5, 8, 9 dan SDGs Desa 15.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Hutan Wisata**

Pembangunan merupakan proses merubah keadaan dan menghasilkan output yang lebih baik (Todaro & Smith, 2015), dalam hal ini adalah pembangunan Hutan Wisata yang dilakukan pemerintah Desa Wangunjaya. Didalam Peraturan (Undang Undang Kepariwisata, 2009), Pembangunan wisata yaitu pembangunan suatu

kawasan wisata, industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran wisata dan kelembagaannya, sedangkan menurut Peraturan tentang Desa (Undang-Undang Desa, 2014), pembangunan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Cukup banyak penelitian tentang pemanfaatan hutan sebagai tempat wisata alam, dengan berbagai pendekatan dan metode. Dalam artikel ini, dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menghubungkan variabel pembangunan, yaitu variabel Pembangunan Hutan Wisata dengan variabel SDGs Desa.

### **SDGs Desa dan Pembangunan Hutan Wisata**

SDGs Desa merupakan tindak lanjut dari SDGs Global, tentang tujuan pembangunan berkelanjutan yang dibawa ke tingkat Desa. Adapun perbedaannya adalah SDGs Desa ditambah tujuannya menjadi 18, yaitu kemitraan Desa dan Desa Adaptif (Iskandar, 2020). SDGs mempunyai tujuan sebanyak 17, dengan tujuan akhir pada tahun 2030 semua tujuan dapat tercapai di semua negara (United Nation, 2022). Karena begitu beratnya target SDGs Global, maka Kementerian Desa PDTT mencanangkan SDGs Desa (Prioritas Penggunaan Dana Desa, 2020).

Beberapa penelitian tentang SDGs cukup banyak, seperti penelitian dari Kumi dkk. (2019) dimana SDGs dihubungkan dengan program CSR Perusahaan Swasta. Kumi (2019), menemukan bahwa CSR mempunyai dampak terhadap SDGs Nomor 4, yaitu kualitas pendidikan, namun tidak mendukung pada tujuan SDGs 9, yaitu infrastruktur yang berkualitas dan inovatif. Berbeda dengan penelitian dari Lawson dan Chowdhury (2022), dimana industri perhiasan dan pariwisata berpengaruh pada target SDGs 5 tentang emansipasi perempuan, berpengaruh pada target SDGs 8 tentang pemerataan pertumbuhan ekonomi. Begitupun penelitian dari Yakovleva dkk. (2022) menemukan bahwa target SDGs 5 bisa terwujud lebih baik jika pemerintah membuat kebijakan yang mendorong emansipasi perempuan pada industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nishitani (2021) SDGs 15 tentang pemeliharaan lingkungan darat dan hutan, didapatkan hasil bahwa industri belum efektif dalam mendukung target SDGs 15. Begitupun penelitian dari Suprianto & Dhafir (2020), yang mengaitkan hutan dengan target SDGs, namun hasilnya tidak efektif dan hanya mendukung SDGs 4. Pada penelitian oleh Hannah dkk. (2022), meyakini bahwa SDGs

8 akan tercapai dan bisa dibantu dengan para pelaku UMKM namun masih kurang efektif dalam mendukung target SDGs 8.

Penelitian yang berfokus pada target SDGs Desa masih terbatas sehingga peneliti melakukan riset tentang SDGs dan menghubungkannya dengan pembangunan Desa. Pada penelitian-penelitian diatas, pada hakikatnya peneliti meyakini bahwa SDGs bisa didorong oleh pembangunan baik industri, pariwisata, bahkan potensi hutan. Namun hasilnya belum menunjukkan angka yang signifikan. Maka pada penelitian ini hipotesis yang dibangun adalah :

H1: Terapat Pengaruh Signifikan antara variabel Pembangunan Hutan Wisata terhadap variabel SDGs Desa.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi atau partisipatif menurut undang-undang diartikan sebagai turut berperan aktif dalam suatu kegiatan, lebih jelas dalam pasal 24 huruf k, bahwasanya penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa (Undang-Undang Desa, 2014).

Dengan adanya Partisipasi masyarakat, maka tata kelola yang baik akan tercipta dan dapat mengatasi kesejahteraan, pembangunan, pendidikan dan sebagainya (Ackerman, 2004). Begitu pun penelitian di Bangladesh mengungkapkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam tata kelola khususnya dalam menghadapi bencana (Islam et al., 2020). Namun beberapa praktek partisipasi dalam pembangunan dan program pemerintah justru tidak efektif dan berubah menjadi tidak baik didalam pelaksanaan (Dhungana & Curato, 2021) dan perlu perbaikan dan penelitian lanjutan.

Islam dkk. (2020), melakukan penelitian di Bangladesh tentang partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana dengan hasil yang signifikan dan mempunyai R Square tinggi. Islam membagi indikator partisipasi kedalam 4 dimensi : Partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan hasil R Square = 94,9%, Partisipasi dalam implementasi kebijakan menghasilkan R Square 33,1%, Partisipasi dalam hal pembagian keuntungan menghasilkan R Square = 24,1% dan Partisipasi dalam evaluasi program menghasilkan R Square 32,5%. Ukuran R Square tersebut tergolong baik yaitu di rentang moderat, dan kuat, adapun R Square 24,1% di bawah 25%, artinya lemah (Hair et al., 2010). Adapun ukuran R Square 24,1% menurut Chin (1998), masuk

kategori moderat. Sehingga peneliti menyimpulkan secara keseluruhan nilai R Square masuk kategori baik dan bisa diterima.

Penelitian lain yang menghubungkan partisipasi masyarakat dengan program SDGs adalah Sutrisna (2021), bahwa SDGs dapat tercapai dengan partisipasi masyarakat yang aktif dengan dibantu oleh BPD. Terakhir adalah penelitian dari Linggarwati dkk. (2021), yang mengimplementasikan SDGs Desa pada keadaan di Desa Pandak, dengan hasil yang belum maksimal. Namun secara garis besar pembangunan dan partisipasi masyarakat dapat mendorong target SDGs Desa.

Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dan ketiga adalah :

H2 : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap target SDGs Desa.

H3 : Pembangunan Hutan Wisata dan Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap target SDGs Desa.

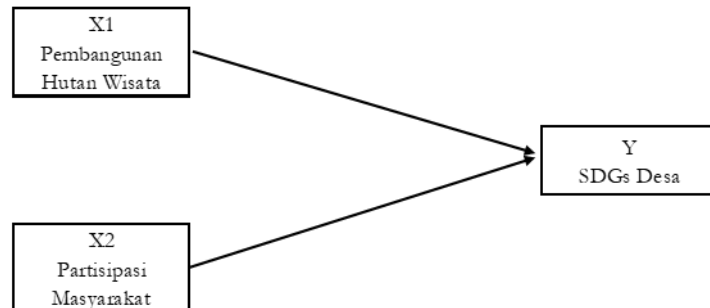
## METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan dari Januari 2021 sampai dengan Juni 2022, dengan metode kuantitatif deskriptif. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner, melakukan observasi serta wawancara kepada tokoh masyarakat, perangkat Desa dan warga sekitar Desa Wangunjaya. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dan sampling insidental dimana sampel diambil berdasarkan kesediaan sampel, namun tetap dengan memperhatikan sampel yang berada di sekitar kawasan wisata hutan pinus (Sugiyono, 2019).

Penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi G-Power untuk menghasilkan sampel yang layak dengan tingkat error 5% (Hair et al., 2017). Berdasarkan aplikasi G-Power didapat jumlah minimal sampel 134. Sampel yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 321 dengan sampel yang lolos uji syarat sebanyak 296 sampel. Peneliti memilih menambah sampel lebih banyak dari minimal sampel yang disyaratkan untuk menambah keyakinan didalam penelitian ini.

Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan aplikasi Jamovi. Serta dilakukan uji t two tail, untuk mencari hubungan secara parsial dan uji f untuk mencari hubungan secara simultan (Ghojali, 2018; Teguh & Bahtiar, 2021). Kemudian dihitung koefisien determinasi untuk mencari seberapa besar prediksi yang mampu dihasilkan (Chin, 1998; Hair et al., 2017).

Paradigma dari penelitian ini adalah Variabel Pembangunan Hutan Wisata sebagai variabel X1, Variabel Partisipasi Masyarakat sebagai variabel X2 dan Variabel SDGs Desa sebagai variabel Y, dengan gambar seperti di gambar 2.



Gambar 2 : Paradigma Penelitian

Sumber : Sugiyono (2019)

Indikator dari Pembangunan Hutan Wisata pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Indikator Pembangunan Hutan Wisata**

| Variabel                 | Indikator         | Butir<br>Pertanyaan | Referensi                                                       |
|--------------------------|-------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Pembangunan Hutan Wisata | Tahap Perencanaan | 1-3                 | (Undang Undang Kepariwisata, 2009) & (Undang-Undang Desa, 2014) |
|                          | Tahap Pelaksanaan | 4-6                 |                                                                 |
|                          | Tahap Pengawasan  | 7-9                 |                                                                 |

Sumber: Analisis Data Primer

Indikator Partisipasi Masyarakat pada penelitian ini mengacu pada penelitian Islam dkk. (2020) terdiri dari :

**Tabel 3. Indikator Partisipasi Masyarakat**

| Variabel               | Indikator                               | Butir<br>Pertanyaan | Referensi                                         |
|------------------------|-----------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------|
| Partisipasi Masyarakat | <i>Participation in decision making</i> | 1-3                 | (Islam et al., 2020) & (Undang-Undang Desa, 2014) |
|                        | <i>Participation in implementation</i>  | 4-6                 | (Islam et al., 2020)                              |
|                        | <i>Participation in benefit sharing</i> | 7-9                 | (Islam et al., 2020)                              |
|                        | <i>Participation in evaluation</i>      | 10-11               | (Islam et al., 2020)                              |

Sumber: Analisis Data Primer

Indikator SDGs Desa pada penelitian ini mengacu pada Handbook SDGs (2022) terdiri dari :

**Tabel 4. Indikator SDGs Desa**

| Variabel  | Indikator                                  | Butir<br>Pertanyaan | Referensi             |
|-----------|--------------------------------------------|---------------------|-----------------------|
| SDGs Desa | SDGs 5, Emansipasi perempuan desa          | 1-8                 | (United Nation, 2022) |
|           | SDGs 8, Ekonomi tumbuh merata di desa      | 9-20                |                       |
|           | SDGs 9, Inovasi infrastruktur yang baik.   | 21-28               |                       |
|           | SDGs 15, Peduli lingkungan darat dan hutan | 29-39               |                       |
|           |                                            |                     |                       |

Sumber: Analisis Data Primer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang berhasil di kumpulkan dan lulus analisis uji syarat data adalah 296, terdiri dari 133 laki-laki, dan 163 perempuan. Responden didominasi perempuan 55,07% dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah dari SD – SM sebesar 96,06%. Dari segi usia, responden terbanyak adalah usia diatas 50 tahun sebanyak 124 (41,89%), kedua terbanyak adalah dibawah usia 17 tahun sebanyak 103 (34,8%) dan sisanya adalah usia diantara 18 – 50 tahun. Dari data demografi, responden cukup menyebar pada semua kalangan.

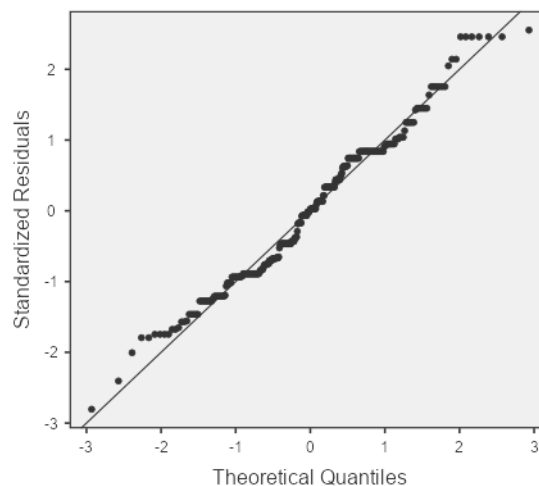
**Tabel 5. Data Deskriptif Responden**

| No | Kategori           | Jumlah<br>(Orang) | Persentase<br>(%) |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|
| 1  | Jenis Kelamin      |                   |                   |
|    | Laki-Laki          | 133               | 44,93             |
|    | Perempuan          | 163               | 55,07             |
|    | Sub Total          | 296               | 100,00            |
| 2  | Tingkat Pendidikan |                   |                   |
|    | SD - SMP           | 169               | 57,09             |
|    | SMA                | 118               | 39,86             |
|    | D1 - S3            | 9                 | 3,04              |

|   |                              |     |        |
|---|------------------------------|-----|--------|
|   | Sub Total Tingkat Pendidikan | 296 | 100,00 |
| 3 | Usia                         |     |        |
|   | < = 17 tahun                 | 103 | 34,80  |
|   | 18 - 40                      | 59  | 19,93  |
|   | 40 - 50                      | 10  | 3,38   |
|   | > = 51                       | 124 | 41,89  |
|   | Sub Total Usia               | 296 | 100,00 |
|   | Jumlah                       | 296 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Dari hasil uji normalitas data, 296 sampel berhasil lolos. Hasil uji normalitas data menggunakan grafik Q-Q Plot, apabila titik berada di sekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal (Chatterjee & Simonof, 2013; Ghojali, 2018; Teguh & Bahtiar, 2021).



**Gambar 3. Q-Q Plot**

Untuk uji validitas, semua indikator variabel menghasilkan  $r$ -hitung  $>$  dari  $r$ -tabel ( $0,9383 > 0,1136$ ), dengan nilai cronbach's  $\alpha$  diatas 90% untuk semua variabel, yang berarti memenuhi syarat reliabilitas data (Ghojali, 2018). Hasil uji kolinearitas menunjukkan data yang memenuhi syarat dimana hasil VIF dari variabel Pembangunan Hutan Wisata, Partisipasi Masyarakat dan SDGs Desa masing-masing adalah 8,79 lebih dari 3,3 (Diamantopoulos & Siguaw, 2006; Hair et al., 2011). Adapun untuk uji autokorelasi dengan rumus Durbin Watson adalah 1,92, dimana syarat diterimanya lolos autokorelasi menurut Durbin Watson (2009) adalah  $>1$  dan  $<3$ , sehingga hasil ini memenuhi syarat uji autokorelasi

**Tabel 6. Reliability Analysis**

| <i>Cronbach's <math>\alpha</math></i> |       |
|---------------------------------------|-------|
| scale                                 | 0.760 |

Sumber : Data Primer

**Tabel 7. Collinearity Statistics**

|                          | <i>VIF</i> | <i>Tolerance</i> |
|--------------------------|------------|------------------|
| Pembangunan_Hutan_Wisata | 8.79       | 0.114            |
| Partisipasi_Perempuan    | 8.79       | 0.114            |
| SDGs Desa                | 8.79       | 0.114            |

Sumber : Data Primer Penelitian

**Tabel 8. Durbin-Watson Test for Autocorrelation**

| <b>Autocorrelation</b> | <b>DW Statistic</b> | <b>p</b> |
|------------------------|---------------------|----------|
| 0.117                  | 1.76                | 0.084    |

Hasil uji t-hitung variabel Pembangunan Hutan Wisata menghasilkan angka 14,228 lebih besar dari t-tabel, 1,968 dengan angka signifikansi p-value lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001. Hasil uji t-hitung variabel Partisipasi Masyarakat menghasilkan angka 15,98 lebih besar dari t-tabel, 1,968 dengan angka signifikansi p-value lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti secara parsial baik variabel Pembangunan Hutan Wisata maupun variabel Partisipasi Masyarakat mempunyai pengaruh terhadap variabel SDGs Desa. Hasil uji f-hitung adalah 38,93 lebih besar dari f-tabel sebesar 3.0290 dengan p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 yang berarti secara simultan variabel Pembangunan Hutan Wisata dan Partisipasi Masyarakat mempengaruhi variabel SDGs Desa. Adapun besarnya pengaruh adalah 0,963 lebih dari 0,67 (Chin, 1998) dan lebih besar dari 0,75 (Hair et al., 2017) yang berarti kuat dan substansial.

**Tabel 9. Model Coefficients – SDGs\_Desa**

| Predictor                | Estimate | SE     | t      | p      |
|--------------------------|----------|--------|--------|--------|
| Intercept                | 0.781    | 1.5213 | 0.513  | 0.608  |
| Pembangunan_Hutan_Wisata | 2.243    | 0.1576 | 14.228 | < .001 |
| Partisipasi_Perempuan    | 1.564    | 0.0979 | 15.980 | < .001 |

Sumber : Data Primer Penelitian

**Tabel 10. Model Fit Measures**

| Model | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Overall Model Test |     |     |        |
|-------|-------|----------------|-------------------------|--------------------|-----|-----|--------|
|       |       |                |                         | F                  | df1 | df2 | p      |
| 1     | 0.982 | 0.964          | 0.963                   | 38.93              | 2   | 293 | < .001 |

Sumber : Data Primer Penelitian

## Pembahasan

Hasil kuesioner secara deskriptif perlu dijelaskan bahwa ada beberapa pertanyaan yang menghasilkan jawaban dengan rata-rata di bawah 3. Untuk variabel Pembangunan Hutan Wisata, pada indikator Tahap Pengawasan, terlihat jawaban di bawah rata-rata 3, yang berarti pada tahap pengawasan pembangunan hutan wisata, tidak dijalankan dengan baik berdasarkan perspektif warga desa.

Pada jawaban kuesioner variabel SDGs Desa nomor 5, pada pertanyaan tentang konfirmasi apakah pemerintah desa sudah membuat perdes tentang emansipasi perempuan, dan jawaban responden adalah tidak dengan rata-rata jawaban 2,3. Pihak pemerintah desa sendiri memang tidak mempunyai perdes tentang kesetaraan gender. Secara deskriptif, jawaban responden terhadap SDGs Desa nomor 15 tentang kepedulian akan lingkungan hutan, terdapat 2 jawaban yang perlu di tindak lanjuti karena mempunyai nilai jawaban rata-rata di bawah 3. Kepedulian pemerintah desa didalam konservasi lahan kering, berdasarkan perspektif warga adalah sangat tidak peduli dengan jawaban yang rendah yaitu 2,4. Pada pertanyaan tentang apakah pemerintah desa mengajak pihak swasta didalam mengembangkan pembangunan hutan wisata, maka perspektif warga menjawab bahwa pemerintah desa tidak melakukannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala desa, bahwa pembangunan hutan wisata tidak bisa dilaksanakan dengan pihak swasta, karena terkendala izin dari

perhutani dan dikhawatirkan pihak swasta akan merusak lingkungan hutan. Rata-rata jawaban responden pada pertanyaan ini adalah 2,04.

Adapun jawaban responden untuk variabel Partisipatif, didapatkan rata-rata jawaban 3 – 4 pada skala likert 1-5, yang berarti menurut perspektif warga masyarakat, partisipasi masyarakat pada pembangunan wisata hutan pinus dan pencapaian target SDGs sudah cukup baik.

Variabel Pembangunan Hutan Wisata terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap target SDGs Desa dengan besar pengaruh sebesar 96,3%, sangat kuat dan substansial (Chin, 1998). Hasil ini memperkuat penelitian dari Linggarwati dkk. (2021), bahwa pembangunan di desa bisa berdampak pada pencapaian SDGs Desa. Ketika variabel SDGs Desa dipecah kedalam SDGs Desa 5, 8, 9 dan 15, hasil koefisien determinasi masih tetap tinggi, terbukti variabel pembangunan Hutan Wisata pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh Pembangunan Hutan Wisata pada SDGs 5 menghasilkan besaran pengaruh sebesar 95,1% dan hasil ini memperkuat penelitian dari Lawson dkk. (2022), serta penelitian dari Yakovleva (2022), bahwa kesetaraan gender perlu diperhatikan dan diperkuat dengan aturan yang lebih nyata.

Pengujian Variabel Pembangunan Hutan Wisata pada SDGs 8, menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 93,1%, lebih kecil dari variabel yang lain, namun tetap mempunyai pengaruh kuat dan substansial. Hasil ini juga memperkuat penelitian dari Lawson dkk. (2022), Smith dkk (2022), bahwa SDGs bisa didorong oleh beberapa sektor, dalam penelitian ini adalah didorong oleh Pembangunan Hutan Wisata.

Pengujian pada variabel SDGs 9, menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 93,1% dan tergolong kuat dan signifikan dipengaruhi oleh Variabel X. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Yakovleva (2022), dimana penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel pembangunan industri kepada SDGs 9 namun berpengaruh pada SDGs 4 dan 5. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian dari Petra dkk. (2020), yang meneliti pembangunan industri yang berpengaruh terhadap target SDGs 9, walaupun dalam konteks penelitian ini adalah pembangunan Hutan Wisata, yang termasuk kepada golongan industri agribisnis dan pariwisata.

Pengaruh Pembangunan Hutan Wisata pada SDGs 15, menghasilkan besaran pengaruh sebesar 95,1%, hasil ini juga memperkuat penelitian dari Kimitaka dkk.

(2021), biarpun berbeda dalam hal pembangunan, yang satu pembangunan pada industri terhadap lingkungan, sedangkan penelitian ini pembangunan di desa terhadap lingkungan. Penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Linggarwati dkk. (2021) kendati menggunakan metode yang berbeda.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi pada SDGs 5, 8, 9, dan 15**

| No | SDGs                                       | Koefisien Determinasi |
|----|--------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | SDGs 5, Emansipasi perempuan desa          | 0,951                 |
| 2  | SDGs 8, Ekonomi tumbuh merata di desa      | 0,931                 |
| 3  | SDGs 9, Inovasi infrastruktur yang baik.   | 0,931                 |
| 4  | SDGs 15, Peduli lingkungan darat dan hutan | 0,951                 |

**Sumber : Data Primer Penelitian**

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Pembangunan Hutan Wisata, dapat mendukung tujuan SDGs Desa, khususnya SDGs nomor 5, 8, 9 dan SDGs 15. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa Pembangunan Hutan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap target SDGs Desa dan mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 95,1%. Namun didalam pelaksanaannya terdapat sub indikator yang harus diperbaiki seperti target SDGs 15 tentang pengelolaan lahan kering dan dukungan pihak swasta harus ditingkatkan.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat terhadap target SDGs Desa, secara keseluruhan untuk semua sub indikator sudah cukup baik, dengan jawaban responden rata-rata 3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian target SDGs Desa, dengan tingkat pengaruh yang kuat sebesar 95,1%.
3. Secara simultan variabel pembangunan Hutan Wisata dan variabel Partisipasi Masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap variabel SDGs Desa, dengan besaran pengaruh sebesar 96,3%.

## SARAN

Saran untuk penelitian kedepan adalah memperluas objek penelitian untuk area negara dan diukur untuk semua target SDGs 1-17. Selain itu agar dikombinasikan dengan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder dari data statistik dan ekonomi, sehingga efektivitas pembangunan pada sektor Hutan dan Pariwisata dapat lebih jelas tergambar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan sebesar-besarnya pada Kemdikbud yang telah memberikan bantuan pendanaan penelitian. Tidak lupa kepada para mahasiswa, pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen yang telah membantu didalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, J. (2004). Co-governance for accountability: beyond “exit” and “voice.” *World Development*.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X03002341>
- BPS. (2017). *Katalog BPS : 8401007, Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS)*.
- Chansuk, C., Arreeras, T., Chiangboon, C., Phonmakham, K., Chotikool, N., Buddee, R., Pumjampa, S., Yanasoi, T., & Arreeras, S. (2022). Transportation Research Interdisciplinary Perspectives Using factor analyses to understand the post-pandemic travel behavior in domestic tourism through a questionnaire survey. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 16(September), 100691. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2022.100691>
- Chatterjee, S., & Simonof, J. S. (2013). *Handbook of Regression Analysis*. A John Wiley & Sons, Inc. Publication.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In *Modern methods for business research*. (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Ponggok. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 120–127.
- Dhungana, N., & Curato, N. (2021). When participation entrenches authoritarian practice : Ethnographic investigations of post-disaster governance. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 59(February), 102159.

<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102159>

Diamantopoulos, A., & Siguaw, J. A. (2006). Formative Versus Reflective Indicators in Organizational Measure Development: A Comparison and Empirical Illustration. *British Journal of Management*, 17, 263–282. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2006.00500.x>

Field, A. P. (2009). *Discovering statistics using SPSS: and sex and drugs and rock “n” roll (3rd Edition)* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.

Ghojali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Second Edition* (2nd ed.). SAGE Publication, Inc.

Hair, J. F., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–151. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>

Ilang, Y. K., Putra, N. D., & Sunarta, I. N. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DESA WATURAKA, KABUPATEN ENDE, FLORES. *JUMPA*, 4(2), 297–309.

Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan, Pub. L. No. 13, 1 (2020).

Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Islam, E., Wahab, H. A., & Benson, O. G. (2020). Structural and operational factors as determinant of meaningful community participation in sustainable disaster recovery programs: The case of Bangladesh. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 50, 101710. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101710>

Prioritas Penggunaan Dana Desa, Pub. L. No. 13, Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (2020). <https://sdgsdesa.kemendes.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Peraturan-Menteri-Desa-Pembangunan-Daerah-Tertinggal-dan-Transmigrasi-Nomor-13-Tahun-2020-tentang-Prioritas-Penggunaan-Dana-Desa-2021-Salinan.pdf>

Prioritas Penggunaan Dana Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah

- Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 (2022).
- Undang-Undang Desa, (2014).
- Klaten, K. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI WISATA UMBUL PONGGOK, KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13–27.
- Kumi, E., Yeboah, T., & Ankomaa, Y. (2019). The Extractive Industries and Society Private sector participation in advancing the Sustainable Development Goals ( SDGs ) in Ghana : Experiences from the mining and telecommunications sectors. *The Extractive Industries and Society*, December, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2019.12.008>
- Kynčlová, P., Upadhyaya, S., & Nice, T. (2020). Composite index as a measure on achieving Sustainable Development Goal 9 (SDG-9) industry-related targets: The SDG-9 index. *Applied Energy*, 265, 114755. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2020.114755>
- Lawson, L., & Chowdhury, A. R. (2022). Women in Thailand ' s gem and jewellery industry and the Sustainable Development Goals ( SDGs ): Empowerment or continued inequity? *Environmental Science and Policy*, 136(October), 675–684. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.07.018>
- Linggarwati, T., Haryanto, A., Miryanti, Re., & Darmawan, A. B. (2021). IMPLEMENTASI SDGs DI DESA PANDAK, KECAMATAN BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 361–368.
- Nishitani, K., Nguyen, T. B. H., Trinh, T. Q., Wu, Q., & Kokubu, K. (2021). Are corporate environmental activities to meet sustainable development goals ( SDGs ) simply greenwashing? An empirical study of environmental management control systems in Vietnamese companies from the stakeholder management perspective. *Journal of Environmental Management*, 296(July). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113364>
- Smith, H., Discetti, R., Bellucci, M., & Acuti, D. (2022). SMEs engagement with the Sustainable Development Goals : A power perspective. *Journal of Business Research*, 149(May), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.021>
- Smith, H., Discetti, R., Bellucci, M., Acuti, D., Bournemouth, U., House, D., Talbot, K., Bhbb, P., Ekonomi, D., Florence, U., Pandette, V., Pemasaran, D., Portsmouth, U., & Richmond, G. (2022). Keterlibatan UKM dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan : Perspektif kekuatan. 149, 112–122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

- Suprianto, & Dhafir, F. (2020). Studi Literatur : Hutan Desa Namo Sebagai Hutan Pendidikan Dalam Menuju Sustainable Development Goals ( SDGs ) 2030. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 12(2), 96–105. <https://doi.org/10.24259/jhm.v12i2.11233>
- Sutrisna, I. W. (2021). IMPLEMENTASI FUNGSI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA ( BPD ) DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGS ) DESA. *Jurnal Cakrawarti*, 04(01), 1–10.
- Tafel, M., & Szolnoki, G. (2020). Estimating the economic impact of tourism in German wine regions. *International Journal of Tourism Research*, 22(6), 788–799. <https://doi.org/10.1002/jtr.2380>
- Teguh, D. F., & Bahtiar, D. (2021). The Effect of Rural Fund Management Accountability and Internal Control to Prevent Corruption. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 12(2), 129–139.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development Twelfth Edition* (12th ed.). Pearson.
- Undang Undang Kepariwisata, (2009).
- United Nation. (2022). *E-Handbook on the Sustainable Development Goals Indicators*. Unescap.org. <https://sdghelpdesk.unescap.org/e-library/e-handbook-sustainable-development-goals-indicators>
- WTTC. (2021). *Travel & Tourism Economic Impact 2021, Global Economic Impact & Trends 2021*.
- Yakovleva, N., Vazquez-Brust, D. A., Arthur-Holmes, F., & Abrefa Busia, K. (2022). Gender equality in artisanal and small-scale mining in Ghana: Assessing progress towards SDG 5 using salience and institutional analysis and design. *Environmental Science & Policy*, 136, 92–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.06.003>